

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan adalah keseluruhan struktur bisnis tempat karyawan fokus, dan sumber daya alam yang berperan dalam mengoptimalkan keuntungan. Modernisasi teknologi informasi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap bisnis global, karena perubahan bisnis selama periode globalisasi. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menuntut setiap perusahaan memiliki pola manajemen yang baik untuk mengantisipasi, menghadapi, bertahan dan dapat terus maju untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Perusahaan juga berusaha untuk selalu *up-to-date* dengan menampilkan data-data terkini dari dunia usaha, termasuk kapasitas produksi, teknologi, kapabilitas perusahaan dan pengungkapan sukarela, sehingga investor dapat mengetahui tentang gambaran nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan aspek yang penting untuk menjaga agar bisnis tetap berkembang. Kemampuan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan adalah gambaran untuk investor yang sering dikaitkan dengan harga saham. Meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai karena pergerakan harga saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal mencerminkan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut (Indasari, 2018). Dari sudut pandang investor, nilai perusahaan biasanya berhubungan dengan harga saham, artinya semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula harga nilai perusahaan.

Sektor pertambangan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Selain itu, Indonesia merupakan negara penghasil sumber daya alam yang berpotensi sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Sektor pertambangan merupakan perusahaan yang dapat memberikan kontribusi terhadap perusahaan IHSG ( Indeks Harga Saham Gabungan ) di Bursa Efek Indonesia karena sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan akan di hadapkan pada situasi dimana nilai perusahaan akan meningkat atau bahkan menurun. Naik turunnya harga saham di pasar modal merupakan kasus yang menarik untuk dibahas. Adapun fenomena tahun 2019 sepertinya bukan menjadi tahun keberuntungan bagi indeks saham sektor pertambangan. Tahun lalu, indeks sektoral ini terkoreksi 12,83% dan menjadi salah satu penjegal pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks saham sektoral lain yang jeblok di tahun lalu adalah indeks saham sektor barang konsumsi (-20,11%) dan aneka industri (-12,23%). Analisis Henan Putihrai Sekuritas Liza Camelia Suryanata menilai, anjloknya kinerja indeks saham sektor pertambangan tidak bisa lepas dari anjloknya harga batubara sepanjang 2019. Hal ini diakibatkan oleh berlebihnya pasokan batubara di pasar global. Saham-saham yang mendorong pelemahan saham sektor pertambangan ini, diantaranya saham PT Bukit Asam Tbk ([PTBA](#)) harganya anjlok 38,14% di tahun 2019. Lalu, harga saham PT Indika Energy Tbk ([INDY](#)) merosot 24,61%. Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk ([ITMG](#)) malah lebih parah. Harga saham ITMG longsor 43,33% di sepanjang 2019. Secara kinerja, emiten-emiten batubara juga dibilang kurang baik hingga periode

kuartal-III 2019. Contohnya, PTBA yang harus merelakan laba bersihnya anjlok 21,08% menjadi Rp 3,10 triliun. Begitupun dengan PT Bumi Resources Tbk ([BUMI](#)) laba bersihnya merosot 63% menjadi US\$ 76 juta. Sementara INDY justru mengalami kerugian bersih US\$ 8,60 juta pada kuartal III-2019. Padahal pada periode sebelumnya, INDY mampu meraup laba bersih hingga US\$ 112,2 juta (Akhmad Suryahadi, 2020).

Adapun fenomena lain yang terjadi pada saham PT Indo Tambangraya Tbk (ITMG) misalnya, terkoreksi tajam 6,51% ke level Rp 10.500 per saham. Sepanjang tahun berjalan, saham ITMG melemah 12,42%. Emiten tambang batu bara pelat merah, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) juga tak luput dari pelemahan. Saham PTBA terkoreksi 1,34% ke level Rp 2.210 per saham. Sejak awal tahun, saham Bukit Asam melemah 16,92%. Sementara itu, emiten tambang batu bara PT Adaro Energy Tbk (ADRO) juga terkoreksi cukup dalam sebesar 5,41% ke level Rp 1.225 per saham, atau turun 70 poin. Sejak awal tahun, perusahaan yang dipimpin Garibaldi Thohir ini melemah 21,22% (Sidik, 2020).

Tak lepas dari dampak [pandemi Covid-19](#) yang terjadi tahun lalu, penurunan pendapatan menerpa ketiga [BUMN](#) di sektor tambang. Akan tetapi, di sisi lain, ada BUMN tambang yang cetak laba naik signifikan. Dalam laporan keuangan yang dirilis perusahaan, diketahui laba PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) atau Antam mencatatkan pertumbuhan laba signifikan pada 2020. Perseroan mencetak laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tumbuh 492,9 persen menjadi Rp 1,14 triliun pada 2020 dari periode tahun sebelumnya Rp 193,85 miliar. Meski demikian, [pendapatan](#) Antam susut 16,3

persen dari Rp 32,71 triliun pada 2019 menjadi Rp 27,37 triliun pada 2020. Beban pokok penjualan turun 19,01 persen dari Rp 28,27 triliun pada 2019 menjadi Rp 22,89 triliun pada 2020. Selain itu, rugi bersih PT Timah Tbk (TINS) berhasil mencapai Rp 340,60 miliar, menyusut dari rugi bersih tahun sebelumnya yang mencapai Rp 611,28 miliar. Tetapi, pendapatan TINS turun 21,33 persen menjadi Rp 15,21 triliun pada tahun lalu. Pada tahun 2019, pendapatan perusahaan mencapai Rp 19,34 triliun. Terakhir terdapat PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang mengalami penurunan pada laba dan pendapatan sepanjang 2020. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun 41,16 persen atau Rp 2,38 triliun. Padahal di periode yang sama tahun sebelumnya mendapatkan Rp 4,05 triliun. Pendapatan Bukit Asam turun 20,48 persen dari Rp 21,78 triliun pada 2019 menjadi Rp 17,32 triliun pada 2020. Melihat hal ini, Direktur Anugerah Mega Investama, Hans Kwee mengaku pandemi yang terjadi tahun lalu menjadi salah satu faktor utama penurunan [pendapatan](#) ketiga perusahaan terjadi. Tahun lalu harga komoditas turun di tengah adanya pandemi Covid-19 penjualan pasti akan turun karena distribusinya terganggu oleh pandemi tahun lalu (Kosasih, 2021 ).

Keberadaan risiko dalam setiap kegiatan usaha mendorong perusahaan melakukan pengelolaan risiko yang efektif agar tidak merugikan perusahaan dan investor. Kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko ini diharapkan dapat mengurangi risiko bahkan dapat menghilangkannya. Salah satu aspek dari pengelolaan risiko adalah pengungkapan manajemen risiko. Luas pengungkapan manajemen risiko dapat memunjukkan keefektifan pengelolaan ketidakpastian

perusahaan terkait dengan risiko dan peluang dengan tujuan untuk menambah nilai perusahaan.

Aspek penting manajemen risiko perusahaan yang diterapkan perusahaan adalah Pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko perusahaan dapat menginformasikan tentang pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan, serta efek dan dampaknya terhadap masa depan perusahaan (Astuti 2018) menyatakan bahwa perusahaan dapat memberikan informasi secara *financial* dan *nonfinancial* kepada pihak luar tentang profil risiko melalui pengungkapan manajemen risiko perusahaan.. Pengungkapan manajemen risiko perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kebijakan – kebijakan yang dibuat oleh manajemen dalam mengatasi risiko. Bagi pengguna laporan keuangan, ERM dapat digunakan untuk menilai apakah kebijakan yang dilakukan tepat guna atau tidak sehingga informasi yang dimiliki oleh stakeholder menjadi lengkap.

Selain pengungkapan manajemen risiko, peningkatan nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh modal intelektual atau sering disebut modal intelektual. Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud berupa sumber daya, informasi, serta pengetahuan dengan fungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing dan meningkatkan kinerja perusahaan juga menciptakan nilai perusahaan (Emar, 2020). Bagian dari aset tidak berwujud terdiri dari tiga komponen utama organisasi, yaitu modal manusia (*human capital*), modal organisasi (*structural capital atau organizational capital*), dan modal pelanggan (*relational capital atau customer capital*) (Mariani, 2018). Ketiga komponen tersebut merupakan aspek-aspek

penting yang diperlukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Kemampuan bersaing juga terletak pada pengetahuan sumber daya manusia, inovasi, dan sistem informasi yang dimiliki. Dalam teori Stakeholder para stakeholder dan perusahaan saling mempengaruhi. Pengungkapan aset tidak berwujud ini merupakan informasi *non financial* yang sangat penting bagi investor dalam memberikan nilai tambah untuk perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus memfokuskan tentang pentingnya pengetahuan aset. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur suatu pengetahuan, informasi, dan kekayaan intelektual yang dapat memberikan peluang positif dalam aktivitas perusahaan yaitu Modal Intelektual (Septiani, 2019)

Di Indonesia, Modal intelektual ini telah dijelaskan di PSAK No. 19 Tahun 2015 tentang aktiva tidak berwujud. PSAK ini menjelaskan tentang manfaat dari aktiva tidak berwujud yang meliputi pendapatan dari penjualan atas barang dan jasa, pengoptimalan biaya, dan manfaat lainnya yang bermula dari penggunaan aset oleh ekuitas. Namun dalam PSAK tersebut masih belum dijelaskan bagaimana cara mengukur modal intelektual sehingga tidak sedikit perusahaan yang mengalami kesulitan dalam pengungkapannya dalam laporan tahunan. IC sangat dibutuhkan oleh investor karena informasi ini mencerminkan kapabilitas perusahaan di masa mendatang sehingga modal intelektual merupakan kunci penggerak nilai.

Penelitian mengenai pengaruh manajemen risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Sunitha Devi, I Budiasih, IDNB Badera 2017), (Syovi Ulfa Septia dan Nur Fadjrih Asyik 2022) hasil penelitian membuktikan bahwa pengaruh

manajemen risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ada hasil penelitian yang berbeda yang dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Qalbi Awaliyah 2019), (Leni Siti Rukmana Deffi<sup>1</sup>, Dwi Cahyono<sup>2</sup>, Rendy Mirwan Aspirandi<sup>3</sup> 2020) yang menyatakan bahwa hasil penelitian pengaruh manajemen risiko perusahaan negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan dalam menguji pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan juga terdapat hasil penelitian yang beragam, baik memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh (Galuh Adhel Ayu 2019) dan (Anindya Oryza Metana, Wahyu Meiranto 2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Hasil lain yang bertentangan dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Desy Mariani, Suryani 2018) dan (Muhammad Rizki Maburr, Surya Raharja 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan modal intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ini membuktikan bahwa dalam praktiknya masih banyak perusahaan yang belum memaksimalkan modal intelektual. Yang menjadi perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menjadikan pengungkapan modal intelektual sebagai variabel moderating untuk mengetahui apakah variabel tersebut memperkuat atau memperlemah nilai perusahaan.

Pada penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nelly Yulinda<sup>1</sup>, Azwir Nasir<sup>2</sup>, Enni Savitri<sup>3</sup> 2020 dengan judul

pengaruh pengungkapan manajemen resiko perusahaan dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2016 – 2018. Perbedaan penelitian ini terletak pada perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan sektor pertambangan, penulis memilih periode penelitian selama tahun 2017-2021 karena penulis ingin memberikan hasil penelitian terbaru atas variabel yang penulis teliti sehingga hasil penelitian yang dihasilkan lebih relevan dengan keadaan saat ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).”**

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Masih terdapat perusahaan yang mengalami penurunan harga saham.
2. Penurunan pendapatan menerpa ketiga [BUMN](#) di sektor tambang karena pandemi covid-19.



3. Anjloknya kinerja indeks saham sektor pertambangan tidak bisa lepas dari anjloknya harga batu bara sepanjang 2019 yang disebabkan berlebihnya pasokan batubara di pasar global.
4. Penurunan harga saham mengakibatkan kurangnya minat pelaku pasar untuk ikut berkontribusi pada perusahaan.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengemukakan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Bagaimana pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Bagaimana nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Berapa besar pengaruh pengungkapan manajemen risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan terdaftar di BEI periode 2017-2021.
5. Berapa besar pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan terdaftar di BEI periode 2017-2021.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan manajemen risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris di bidang akuntansi keuangan, mengenai pengaruh pengungkapan manajemen risiko perusahaan dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan

informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman serta wawasan dalam pengetahuan mengenai tentang pengaruh manajemen risiko perusahaan dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, dapat memberikan informasi tentang pengaruh manajemen risiko perusahaan dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Peneliti mengambil data yang diunduh pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan situs lain yang dapat mendukung penelitian. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini dari bulan Januari.

